

ANALYSIS OF COCONUT AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN NORTH KAYONG REGENCY

¹Ela Sriwana, ¹Nurliza, ¹Dewi Kurniati

¹Department Of Social Economics Agriculture, Faculty Of Agriculture University Tanjungpura

E-mail*: elasriwana@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this research was to formulate the strategy of development in internal coconut agribusiness in Kayong Utara Regency. Tools of data collecting were done by interview, questionnaire, and research for 7 respondents who were experts in doing assessment through the strategy in coconut development. The data analyzed by quantitative description in quality form, mean score, and also strategy analysis with Internal Factor Evaluation matrix, Eksternal Factor Evaluation matrix, Internal Eksternal matrix, and Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats matrix analysis. The findings showed that the strength factor was: the cultivation of internal coconut was relative easy with score 0,65, beside the weakness factor was: The Control of Plant Disease and the Maintenance with score 0,28. The factor of opportunity was: The market is still open with score 0,98 and the threat factor was: price fluctuations with score 0,29. The result of matrix Internal-External (IE) could be formulate as some strategies such as: 1) to improve the quality of SDM through coaching and to expand the effort of coconut farmer with quality and marketing network, to improve the effectiveness of effort in product trade with the use of technology and information media as the promotion, to form and to build the institutes of research for R&D, and to support the coconut association, to develop the circle coconut, to develop the quality of coconut through post harvest goodly, and to make the rule for industrialist; to repair the chain of coconut marketing through the related institution.

Keywords: coconut, agribusiness, the strategy of development, SWOT, QSPM

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KELAPA DALAM DI KABUPATEN KAYONG UTARA

¹Ela Sriwana, ¹Nurliza, ¹Dewi Kurniati

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail*: elasriwana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis kelapa dalam di Kabupaten Kayong Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket dan penelitian kepada 7 responden yang dianggap ahli dalam melakukan penilaian terhadap strategi pengembangan kelapa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk pembobotan dan rata-rata skor serta analisis strategi dengan analisis matriks Internal Factor Evaluation, matriks Eksternal Factor Evaluation, matriks Internal Eksternal, serta matriks Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor kekuatan adalah: Budidaya Kelapa Dalam Relatif Mudah dengan skor 0,65, sedangkan faktor yang menjadi kelemahan adalah: Pengendalian Hama Penyakit Dan Pemeliharaan dengan skor 0,28. Faktor yang menjadi peluang adalah: Pasar yang masih terbuka skor 0,98 dan faktor yang menjadi ancaman adalah: Fluktuasi harga Produktif dengan nilai 0,29. Hasil analisis matriks Internal-Eksternal (IE) dapat dirumuskan beberapa strategi antara lain: Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kelapa yang berkualitas dan jaringan pemasaran, Meningkatkan efektivitas usaha dalam jual beli produk dengan Penggunaan teknologi media informasi masa kini sebagai promosi, Membentuk dan membina lembaga lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kelapa, Mengembangkan kelapa bulat, meningkatkan mutu kelapa melalui pasca panen yang baik, dan membuat peraturan bagi mitra usaha; Memperbaiki rantai pemasaran kelapa melalui lembaga yang terkait.

Kata kunci: Kelapa, Agribisnis, Strategi pengembangan, SWOT, QSPM.

Pendahuluan

Perkebunan kelapa di Kalimantan Barat merupakan komoditas nomor 3 setelah kelapa sawit dan Karet. Perkebunan Kelapa dalam banyak tersebar di wilayah pesisir di Kalimantan Barat dan merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Salah satu diantara wilayah penghasil kelapa (kopra) untuk Kalimantan Barat adalah Kabupaten Kayong Utara dengan luas areal perkebunan mencapai 7,722 Ha dengan jumlah petani 6,530 Kk Luas areal dan jumlah produksi komoditi perkebunan di Kalimantan Barat khususnya komoditi kelapa mempunyai potensi yang sangat besar apabila dapat dikembangkan sehingga bisa membantu petani di Kalimantan Barat.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) yaitu di kabupaten kayong utara di kecamatan simpang hilir, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan penghasil kelapa dalam atau daerah usahatani kelapa yang potensial dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Objek penelitian di kawasan ini adalah petani yang memiliki kebun serta usaha tani kelapa di kabupaten kayong utara. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Januari 2017 dari pengumpulan data sampai selesai.

Teknik digunakan adalah *purposive sampling* (sugiyono, 2014), dengan Stakeholders pertama Dinas Perkebunan di Kabupaten Kayong Utara, dengan pertimbangan lebih mengetahui dalam perkembangan tanaman Kelapa Dalam dan sebagai penyusun serta menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Kelapa Dalam, yang kedua Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kayong Utara), karena secara umum mempunyai hak dalam merwujudnya industri yang maju dan perdagangan yang tangguh guna

mendukung pertumbuhan ekonomi kalimantan barat, yang ketiga Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Kayong Utara, karena secara umum mempunyai hak dalam menyusun dan merencanakan pembangunan di Kabupaten Kayong Utara, dan khususnya arahan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Kelapa Dalam, yang keempat Pedagang pengumpul dan Pengusaha industri Kelapa Dalam yang ada di Kabupaten Kayong Utara, dengan alasan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan di bidang perkebunan kelapa dalam, ke lima Petani yang memiliki perkebunan (kebun rakyat) Kelapa Dalam serta pendapatannya hasil dari usaha tani Kelapa Dalam di Kabupaten Kayong Utara, ke enam *supplier* yang menjadi seseorang yang menjalankan usaha menyalurkan atau memasarkan sesuatu barang (produk) tertentu dalam jangka waktu tertentu, dan terakhir Pesaing (kompetitor) di penelitian ini adalah kabupaten lain yaitu kabupaten kubu raya yang Merupakan Petani Komoditi Tanaman Kelapa Dalam Unggul di Kalimantan Bara

Teknik Analisis Data

Perumusan strategi pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam di Kayong Utara dilakukan melalui tiga tahap, yaitu Tahap masukan (*input stage*) adalah menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) dan EFE (*External Faktor Evaluation*). Informasi dasar ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Tahap pencocokan (*matching stage*) merupakan tahapan yang merumuskan strategi, tahap kedua ini menggunakan matriks SWOT. Dilanjutkan tahap ketiga yaitu tahap pengambilan keputusan (*decision stage*) yang menggunakan matriks QSP.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor Internal yang terdiri dari Kekuatan dan Kelemahan dianalisis melalui pembobotan dan pemberian rating. Analisis

dilakukan melalui matrik IFAS. Untuk setiap faktor diberikan bobot dan rating, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Matrik Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal (IFAS/EFAS)

No	Faktor Internal Kekuatan	Nilai Terpenting	Bobot	Rating	Skore
1	Ketersediaan Lahan	4.29	0.15	4	0.59
2	Akses Transportasi	4.43	0.15	4	0.61
3	Budidaya Kelapa Dalam Relatif Mudah	4.71	0.16	4	0.65
4	Tersediannya Tenaga Kerja	3.29	0.11	3	0.34
Sub Total		16.72	0.57	3.75	2.19
No	Kelemahan				
1	Masih Menggunakan Alat-Alat Tradisional	2.67	0.09	3	0.28
2	Modal Terbatas	2.71	0.09	3	0.28
3	Pengendalian Hama Penyakit Dan Pemeliharaan	4.14	0.14	2	0.28
4	Kemampuan Manajeral Petani Yang Masih Lemah	2.86	0.10	3	0.29
Sub Total		12.38	0.43	3	1.13
Total		29.10		3.37	3.32
No	Faktor Eksternal Peluang				
1	Pasar Yang Masih Terbuka	4.43	0.25	4	0.98
2	Perkembangan Teknologi	3.71	0.21	3	0.62
3	Adanya Penyuluhan	3.29	0.18	3	0.55
Sub Total		11.43	0.64	3.33	2.15
No	Ancaman				
1	Fluktuasi Harga	1.71	0.10	3	0.29
2	Alih Fungsi Lahan Produktif	2.57	0.14	3	0.43
3	Komoditas Kelapa Dari Wilayah Lain	2.29	0.13	3	0.38
Sub Total		6.57	0.37	3	1.10
Total		18.00	1.00	3.16	3.25

Sumber: Data Primer Olahan Faktor Internal, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha kelapa dalam di Kabupaten Kayong Utara adalah Budidaya kelapa dalam relatif mudah. Dengan alasan adanya sifat kelapa dalam yang mudah tumbuh, cara budidaya yang mudah dan tidak memerlukan perlakuan khusus, sehingga mudah untuk di budidayakan. Petani tidak mengalami kesulitan baik dari penanaman maupun dalam pemeliharaan. Tanaman kelapa termasuk tanaman yang mudah tumbuh dimana saja, oleh karena tanaman kelapa dibudidayakan dan dikembangkan secara luas di daerah tropis maupun sub tropis. Hal ini searah dengan (Kriswiyanti, 2013) Sedangkan untuk faktor kekuatan yang mempunyai nilai terkecil adalah ketersediaan tenaga kerja,

dengan alasan tenaga kerja sangat dibutuhkan pada saat panen seperti pada saat menurunkan buah dari pohon. Hal ini searah dengan pendapat (Suwanto, 2008).

Faktor kelemahan utama didalam pengembangan agribisnis kelapa dalam adalah pada keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani. Dilokasi penelitian, modal yang dimiliki petani khususnya petani kelapa dalam masih sangat terbatas, disebabkan hasil dari kegiatan usaha tani yang hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Adanya bantuan modal yang disediakan oleh bank belum berjalan secara optimal hal ini di sebabkan oleh tingginya tingkat suku bunga. Petani tidak yakin dapat membayar bunga dari pinjaman sehingga petani lebih cenderung menggunakan modal sendiri yang diperoleh

dari usaha lainnya. Sedangkan untuk skor bobot terendah adalah terletak pada sistem pertanian yang masih tradisional. Dengan alasan sebagian besar petani masih menggunakan teknologi yang masih sederhana seperti parang dan cangkul yang digunakan pada saat mengolah lahan, suik digunakan untuk mengupas atau memisahkan buah dengan sabut dan parang atau kapak untuk membelah jika ingin diolah menjadi suatu produk, serta pengairan yang masih bergantung pada alam.

Faktor peluang utama yang mempengaruhi perkembangan agribisnis kelapa dalam dengan skor bobot yang tertinggi adalah pasar yang masih terbuka, yaitu dikarenakan masih adanya permintaan akan buah kelapa dalam bentuk buah bulat tanpa sabut maupun yang murni atau yang masih bersabut. Hal ini searah dengan pendapat (Stanton, 2008)

Faktor ancaman yang terbesar dalam pengembangan agribisnis kelapa dalam di kabupaten kayong utara adalah alih fungsi lahan produktif, merupakan ancaman yang serius, karena lajunya pembangunan berdampak pada kebutuhan akan lahan khususnya untuk pemukiman perumahan, gedung-gedung. Perkembangan komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan membuat lahan produktif digunakan untuk perkebunan seperti untuk tanaman sawit. Hal ini searah dengan pendapat (Yunastiti, Sutomo, & Istiqomah, 2015).

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa skor bobot faktor internal kekuatan lebih besar dibandingkan dengan skor bobot kelemahan, dan faktor Eksternal peluang lebih besar dibandingkan dengan faktor strategi eksternal ancaman. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa didalam Pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam Di Kabupaten Kayong Utara memiliki kekuatan internal yang lebih besar serta dapat meminimalkan kelemahan yang ada, dan memiliki faktor peluang yang lebih besar serta dapat meminimalkan faktor ancaman.

Analisis evaluasi faktor Internal dan Eksternal kemudian di lanjutkan dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) maka dapat diketahui posisi agribisnis kelapa dalam di kabupaten kayong utara. Sehingga didalamnya akan memudahkan dalam memberikan alternatif formulasi dari strategi atau jalan pengembangan untuk penerapan strategi. Strategi dapat dilakukan dengan memprioritaskan kekuatan atau bisa juga dengan mengatasi kelemahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai untuk matrik evaluasi faktor internal (IFAS) untuk kekuatan lebih besar dari kelemahan, Sedangkan dari matrik evaluasi faktor eksternal (EFAS) untuk peluang lebih besar dari ancaman. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis kelapa dalam di kabupaten kayong utara memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahan internal dan ancaman eksternal. Hasil analisis matrik IFAS dari hasil skor kekuatan dikurang skor kelemahan maka diperoleh nilai sumbu X dengan nilai 1.06. Sedangkan dari perhitungan matrik EFAS dari hasil skor peluang dikurang skor ancaman diperoleh sumbu Y dengan nilai 1.05. Berdasarkan kondisi itu maka strategi yang tepa dalam pengembangan agribisnis kelapa dalam terletak pada kuadran I (satu) yaitu strategi SO. Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh petani kelapa dalam. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memperluas skala agribisnis kelapa dalam yang dilakukan melalui membuat lokasi penanaman yang baru dan meningkatkan aktifitas usaha dengan fasilitas transportasi yang sudah memadai agar proses jual beli tidak terputus, dan banyak jumlah permintaan pasar akan produk secara kuantitas yang masih terbuka. Dilanjutkan dengan Alternatif penentuan strategi pengembangan agribisnis kelapa dalam yang dianggap sesuai dilakukan dengan

membuat model analisis matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Dengan menggunakan analisis matrik SWOT didapat formulasi dari strategi yang diperoleh dari penggabungan hasil faktor-faktor strategi internal yang

terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategi eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Untuk lebih jelas strategi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penentuan Strategi Berdasarkan Matrik SWOT

INTERNAL	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	EKSTERNAL	1. Ketersediaan Lahan 2. Akses Transportasi 3. Budidaya Kelapa Dalam Relatif Mudah 4. Tersedianya Tenaga Kerja
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Pasar Yang Masih Terbuka 2. Perkembangan Teknologi 3. Adanya Penyuluh	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kelapa yang berkualitas dengan jaringan pemasaran (S1,S3,S4,O1,O2,O3) Meningkatkan efektifitas usaha dalam jual beli produk dengan Penggunaan teknologi media informasi masa kini sebagai promosi (S2,O1,O2) 	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk dan membina lembaga lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kelapa (W1,W3,O1,O2,O3)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Fluktuasi Harga 2. Alih Fungsi Lahan Produktif 3. Komoditas Kelapa Dari Wilayah Lain	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kelapa bulat dengan meningkatkan mutu kelapa melalui pasca panen yang baik, dan membuat peraturan bagi mitra usaha (S1,S2,S3,S4,T1,T2,T3) 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki rantai pemaaran kelapa melalui lembaga yang terkait (W1,W2,W3,W4,T1,T2,T3)

Berdasarkan analisis matriks SWOT, strategi yang diusulkan dalam Pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam Di Kabupaten Kayong Utara adalah meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kelapa yang berkualitas dengan jaringan pemasaran dan meningkatkan efektifitas usaha dalam jual beli produk dengan Penggunaan teknologi media informasi masa kini sebagai promosi. Tahap selanjutnya adalah tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan matriks QSP. Analisis ini dilakukan untuk menentukan strategi yang harus disusun oleh pemerintah daerah dalam Pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam Di Kabupaten Kayong Utara. Tahap ini dilakukan melalui penilaian terhadap strategi yang diusulkan oleh responden.

Tabel 5. Alternative Dan Prioritas Strategi Pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam Di Kabupaten Kayong Utara

No	Bobot	Alternatif Strategi			
		Kualitas SDM		Teknologi Informasi	
		AS	TAS	AS	TAS
1	0.15	4.71	0.71	3.00	0.45
2	0.15	3.29	0.49	4.00	0.6
3	0.16	4.43	0.71	3.00	0.48
4	0.11	3.43	0.38	3.71	0.41
1	0.09	2.14	0.19	2.00	0.18
2	0.09	3.00	0.27	2.43	0.22
3	0.14	2.29	0.32	2.71	0.38
4	0.1	2.86	0.29	2.71	0.27
1	0.25	4.00	1.00	5.00	1.25
2	0.21	4.57	0.96	4.71	0.99
3	0.18	4.00	0.72	4.14	0.75
1	0.1	2.14	0.21	2.00	0.20
2	0.14	2.00	0.28	2.86	0.40
3	0.13	3.00	0.39	2.29	0.30
Jumlah		6.92		6.87	

Keterangan: AS = *Attractiveness Score*

Hasil QSPM menunjukkan bahwa strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi “Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan memperluas usahatani kelapa yang berkualitas dan jaringan pemasaran”. Hal ini sependapat dengan (Wardanu & Anhar, 2014) Kemudian strategi yang memiliki nilai TAS terkecil adalah strategi “Membentuk dan membina lembaga lembaga penelitian untuk R&D serta mendukung asosiasi kelapa”, hal ini sependapat dengan (Reza, 2016).

Kesimpulan

faktor internal yang berpengaruh adalah ketersediaan lahan, akses transportasi, budidaya kelapa dalam relatif mudah tersedianya tenaga kerja. menggunakan teknologi sederhana, keterbatasan modal, pengendalian hama penyakit dan pemeliharaan serta kemampuan manajerial petani yang masih lemah. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah pasar yang masih terbuka, perkembangan teknologi, adanya penyuluh, fluktuasi harga dan komoditas kelapa dari wilayah lain.

Subsistem-subsistem agribisnis yaitu Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yaitu terdiri dari bibit kelapa, obat pemberantas hama dan penyakit, alat-alat, mesin dan peralatan produksi lainnya. Subsistem usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu produk pertanian berupa buah kelapa. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu hasil pertanian primer menjadi produk olahan, beserta kegiatan perdagangannya yang untuk selanjutnya disebut subsistem pengolah dan pemasar. Subsistem kelembagaan (*supporting institution*) yaitu mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usaha tani dan subsistem hilir, seperti kelompok tani, lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan.

Implikasi Kebijakan

Panjangnya jalur distribusi dan rantai pemasaran kelapa, akses petani untuk menjual langsung kepada pembeli sangat minim sekali menyebabkan rendahnya harga jual kelapa yang dimiliki oleh petani. Oleh sebab itu petani harus mampu memanfaatkan kondisi yang ada mempertahankan jumlah areal tanaman kelapa dan dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membentuk sarana dan prasarana jual beli kelapa pada ibukota Kabupaten atau pada kecamatan yang sangat potensial untuk usaha kelapa dalam untuk mencapai keberhasilan didalam pengembangan agribisnis kelapa dalam. Kemudian meningkatkan efektifitas usaha dalam menggunakan teknologi media informasi masa kini seperti menghadiri setiap jadwal penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh petani, mempercepat proses penerimaan informasi terkait teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit, informasi harga, peluang pasar dan lain-lain. Kemudian yang terakhir modal petani kelapa dalam di kabupaten kayong utara sangat terbatas, sehingga petani harus menjaga hubungan yang baik antara petani dan pedagang pengumpul, hal ini dibutuhkan untuk mengatasi kendala modal selama proses produksi. Selain itu dukungan pemerintah sangat dibutuhkan didalam meningkatkan produksi kelapa dalam di kabupaten kayong utara dengan memberikan bantuan bibit, obat-obatan, maupun pupuk.

Daftar Pustaka

Hasmi, H. (2005, Maret). Evaluasi Pola Pemanfaatan Sumber Daya Lahan di Antara Kelapa Dengan Tanaman Sela, Berdasarkan Kajian Aspek Sosek dan Konservasi Lahan, Disertasi Doktor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(1), 111-123.

- Kamaludin, R. (1986). *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kristina, N. N., & Fatimah, S. (2007). Penggunaan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*), Pinang (*Areca catechu*) Dan Aren (*Arenga pinnata*) sebagai tanaman obat. *Agustus 2007*, 13(2), 2.
- Kriswiyanti, E. (2013, Juni). Keanekaragaman Karakteristik Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera L*) Yang Digunakan Sebagai Bahan Upacara Pendudukan Agung. *jurnal biologi*, 16(1), 15-19.
- Nicholson, W. (1999). *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Jakarta: Radja Grefindo Persada.
- nuryanti. (2013). Peran E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *jurnal ekonomi*, 21(4), 4-6.
- Reza, F. (2016, Juni). Strategi Promosi Penjualan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(1), 64-74.
- Stanton, W. J. (2008). *Fundamental of Marketing*. Inc: Mc.Graw Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: alfabeta.
- Suprpto, A. (1998). Prospek pengembangan agribisnis kelapa dalam era globalisasi. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung. 77-98.
- Suwarto. (2008, Desember). Produktivitas Lahan Dan Biaya Usaha Tani Tanaman Pangan Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 168-183.
- Turban, E., & Aronson, J. (2001). *Decision Support Systems and Inteleigent system* (jilid 1 ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardanu, A. P., & Anhar, M. (2014). Sreategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang. *Jurnal Industri*, 3(1), 13-26.
- Yunastiti, P., Sutomo, & Istiqomah, N. (2015, Juni). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Agraris*, 1(2), 99-107.